



media publikasi ilmiah

**ANTERIOR JURNAL**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA

Edisi Khusus Oktober 2009

**DAFTAR ISI****Ilmu-ilmu Kehutanan**

- Ise Afitah Penilaian Keberhasilan Petani Dalam Membangun Hutan Rakyat di Kecamatan Basarang Kalimantan Tengah
- Shofiyah Kajian Potensi Pengunjung Dalam Rangka Pengembangan Bisnis Wisata Alam (studi kasus wisata alam Kum-kum di kota Palangka Raya)
- Suaibatul Aslamiyah Analisis Biaya Pengadaan Bibit Pada Persemaian CV Lembah Hijau di Kecamatan Basarang Kalimantan Tengah
- Teguh Pribadi Peningkatan Kualitas Kayu Melalui Perlakuan Parias Tinggi

**Ilmu-ilmu Perikanan**

- Norhayani & Tyaswara Kajian Mutu Burger Yang Diolah Dari Daging Ikan Toman (*Channa micropeltes*) Lumat Yang Telah mengalami Pencucian
- Aryani & Evnaweri Kajian Penambahan Asam Askorbat (Vitamin C) Dengan Konsentrasi Yang Berbeda Terhadap Ketengikan Abon Ikan Lele (*Clarias batrachus*)

**Ilmu-ilmu Teknik**

- Hendra Cahyadi Hubungan Tahunan Ujurig Konus Dengan California Bearing Ratio (CBR) Untuk Tanah Di Banjar Baru

**Ilmu-ilmu Pendidikan**

- Diplan Telaah Pendidikan Di Sekolah Dasar
- Isti Prihatini Pembelajaran Bahasa Kedua Pada Anak
- Sri Wijayanti Rahayu Penerimaan Bimbingan Karir Dan Bimbingan Sosial Terhadap Kesiapan Mental Kerja Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 3 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2009/2010
- Misnawati Kajian Kata Tanya Dalam Bahasa Indonesia
- Gito Supriadi Bentuk Tes Dan Tingkah Laku Belajar
- Triwid Syafarotun Najah Korelasi Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Statistik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Palangka Raya
- Ahmadi Wawasan Dan strategi Alternatif Pembelajaran *Muhadatsah*
- Mila Interaksi Bahasa Dan Budaya

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**

KAJIAN POTENSI PENGUNJUNG ZAMAN WISATA ALAM  
PENGEMBANGAN BISNIS WISATA ALAM  
(Studi Kasus Wisata Alam Kum-Kum di Kota Palangka Raya)

Studi Potensi Wisata Alam Untuk Pengembangan of Business of Wisata Alam  
(Case Study of Wisata Alam of Kum-Kum in Town of Palangka Raya)

ABSTRACT

Sel Pengajar Pada Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

ABSTRACT

Area of Wisata Kum-Kum have value to good society of social and also economic value use funded so that to maintain and developing it.

Characteristic of Socio-Demografi in Kum-Kum indicate that increasing visitor destination purpose to age, namely old age 18-25 year equal to 55%. Pursuant to gone through education level is to predominated by Collegen namely equal to 58%, while pursuant to work of determinasi by student, namely 75%. Pursuant to coming from been predominated from been of Palangkaraya, namely 55%.

From visit activity in Kum-Kum can be seen that most visitor come for recreation with entourage visit pattern is not family (54%), visit 2 time mean visit amount and hour is 2x visit/hour.

PENDAHULUAN

Dibidang kehutanan pemerintah mengatakan pembangunan dan pengelolaan kawasan hutan, diantaranya adalah pengembangan kawasan konservasi, baik berupa Taman Nasional maupun Hutan Wisata Alam yang difungsikan sebagai kawasan wisata.

Di kota Palangka Raya terdapat beberapa objek wisata alam. Salah satunya adalah Kum-kum yang terletak di dalam kota. Taman wisata Kum-kum ini dibangun dan dikelola oleh pihak swasta sejak tahun 2002. Selain sebagai bentuk usaha (bisnis) yang secara ekonomi dapat meningkatkan pendapatan bagi pemilik dan masyarakat sekitar, juga menjadi salah satu alternatif tempat rekreasi masyarakat kota yang secara tidak langsung dapat menjadi salah satu kawasan hutan kota. Sebagai bisnis dalam bentuk wisata alam diharapkan kedepan dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata yang berbasis kelestarian lingkungan.

Untuk mengembangkan kawasan wisata tidak lepas dari peranan wisatawan yang berkunjung sebagai modal dan sumber pendapatan dalam melakukan berbagai usaha pengembangan kawasan wisata. Melalui kerjasama semua pihak baik pemerintah daerah pengelola dan masyarakat juga diperlukan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan pengkajian tentang karakteristik pengunjung sebagai salah satu potensi dalam pengembangan objek wisata Kum-kum di kota Palangka Raya. Secara umum tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik pengunjung di Kum-kum;
2. Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata Kum-kum;
3. Untuk mengetahui prospek pengembangan objek wisata Kum-kum dimasa datang.

Hasil yang diharapkan adalah diperoleh informasi tentang:

1. Potensi yang ada di kawasan wisata Kum-kum sehingga dapat mendukung perkembangan kawasan wisata tersebut.
2. Adanya penilaian yang wajar terhadap keberadaan kawasan wisata oleh masyarakat dan pemerintah di kota Palangka Raya sebagai dasar pengembangan kawasan wisata.

## METODOLOGI

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Wisata Kum-kum yang secara administrasi termasuk wilayah Kelurahan Pahandut Seberang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini secara efektif selama 4 (empat) bulan, terhitung dari bulan Maret – Juni 2008.

### Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Peta-peta dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian seperti; laporan, jurnal dan lainnya sebagai informasi pendukung.
2. Kuisisioner, untuk merekam data primer dari responden.
3. Kamera dan film, digunakan untuk mendokumentasikan objek-objek penting yang terkait dengan penelitian ini.
4. Alat tulis menulis, untuk mencatat keadaan objek penelitian.
5. Komputer dan perangkatnya, untuk mengolah data dan penyusunan laporan.

### Objek Penelitian

Objek utama dalam penelitian ini berupa: Kawasan Wisata Kum-kum; Pemilik/organisasi/institusi pengelola kawasan; Pengunjung dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekowisata.

### Prosedur Penelitian

#### 1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan persiapan penelitian mencakup:

##### a. Observasi Lapangan

Merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan, sehingga dapat mendeskripsikan secara cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan dan masyarakat (pengunjung) dimana penelitian ini dilaksanakan.

##### b. Penentuan sample

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei menurut Singarimbun (1989), yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data pokok. Sampel pengunjung ditentukan dengan syarat berumur produktif, yaitu minimal 18 tahun, dimana pada umur ini responden cukup memahami semua pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Jumlah sample pengunjung ditentukan berdasarkan Levin dan Fox (1991) dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \pi(1-\pi)}{ME}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sample  
Z = Nilai Z pada tingkat kepercayaan( $\alpha$ ) yang diinginkan  
 $\pi$  = Proporsi populasi  
ME = batas kesalahan yang dapat diterima dari rata-rata populasi.

Jika ditentukan  $\alpha = 5\%$ ,  $Z = 1,96$ ,  $\pi = 50\%$ , dan  $ME = 12\%$ , maka jumlah sample (pengunjung) pada objek wisata minimal sebesar;  $n = (1,96^2 \times 0,5 \times 0,5) / (0,12^2) = 66,69$  dibulatkan menjadi 67 orang.

Adapun pihak pemilik/pengelola sebagai responden kunci ditentukan dengan cara "purposive sampling" sebanyak 1 (satu) orang.

Untuk mendukung analisis dilakukan pula pengamatan lapangan pada aspek biofisik objek wisata.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data, dimana data dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni data sekunder dan data primer.

- a. Data sekunder, data ini diperoleh dari Instansi pemerintah serta lembaga-lembaga yang relevan dengan penelitian, diperoleh melalui studi dokumentasi atau wawancara personal.
- b. Data primer, data ini diperoleh langsung dari responden melalui kuisisioner dan wawancara. Data primer yang dikumpulkan tentang data karakteristik pengunjung meliputi data sosio-demografi (umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan dan lain-lain), aktivitas kunjungan, dan persepsi objek wisata. Untuk teknis pengambilan data responden pengunjung, yakni kuisisioner dibagikan ke responden di pintu masuk objek wisata dan dikumpulkan kembali saat meninggalkan lokasi objek wisata.

Sedangkan data lain yang diperlukan yakni data deskripsi wilayah antara lain; tipe penutupan lahan, tata ruang, wisata yang

tersedia, sarana dan prasarana. Pengumpulan datanya dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dan telaah dokumentasi yang tersedia (seperti informasi/laporan dari pengelola).

## Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, data yang telah terkumpul akan diedit untuk perbaikan data dan menghilangkan keragu-raguan data. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Analisis data dari karakteristik pengunjung dan persepsi pengunjung dilakukan secara deskriptif/kualitatif berdasarkan informasi dari data yang tersedia. Sedangkan data yang diperoleh dari keadaan biofisik, sarana dan prasarana, karakteristik pengunjung dan persepsi pengunjung digunakan untuk menganalisis tentang prospek pengembangan ekowisata (wisata alam Kum-kum) dengan menggunakan metode analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat) (Rangkuti, 2001).

Untuk mengetahui prospek pengembangan ekowisata, digunakan analisis deskriptif kualitatif model SWOT yang disajikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Format Matrik SWOT

Strategi Pengembangan		Faktor Internal	
		Kekuatan	Kelemahan
Faktor Eksternal	Peluang	S - O	W - O
	Ancaman	S - T	W - T

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan beberapa strategi pengembangan berdasarkan faktor internal dan eksternal dengan model sebagai berikut;

1. Strategi S – O, dibuat berdasarkan jalan pikiran dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang.
2. Strategi S – T, dibuat dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi W – O, diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi W – T, didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kedaaan Umum Lokasi Penelitian

Secara administrasi taman wisata Kum-kum termasuk Kelurahan Pahandut Seberang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya dengan luas wilayah 725 hektar, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara :Kecamatan Bukit Rawi/kahayan Tengah

Sebelah Timur:Kelurahan Pahandut

Sebelah Selatan:Kelurahan Langkai

Sebelah Barat:Kelurahan Palangka/Kelurahan Tumbang Rungan

Kum-kum merupakan salah satu taman wisata alam yang didirikan pada tahun 2002

dengan modal pribadi dengan luas lahan 1 (satu) Ha. Dilihat dari perkembangannya (peningkatan pengunjung dari tahun ke tahun), taman wisata Kum-kum dapat dijadikan contoh sebagai bentuk peran serta masyarakat dalam penurunan angka pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja bagi warga sekitar khususnya penduduk Kelurahan Pahandut Seberang. Selain itu, yang terpenting dan amat jarang dilakukan adalah kesadaran untuk kegiatan konservasi, dimana bisnis wisata alam kurang menguntungkan dari segi financial jika dibanding dengan bisnis lainnya seperti pembangunan pemukiman (lebih dikenal dengan BTN) atau pembangunan ruko atau mall. Nilai konservasi ini yang harus menjadi bahan pertimbangan penting bagi pemerintah untuk ikut membantu mengembangkan kawasan taman wisata Kum-kum. Karena sudah pasti ada 2 (dua) keuntungan yang diperoleh bagi masyarakat, yakni konservasi dan peningkatan kesejahteraan (terbukanya peluang kerja).

Saat ini, taman wisata Kum-kum dengan luas keseluruhan 1 (satu) hektar dengan berbagai daya tarik wisata, terutama pemandangan alam yang di padu oleh flora dan faunanya, suasana nyaman, sejuk dan adanya jembatan yang terbuat dari kayu ulin cocok untuk kegiatan olah raga jalan kaki menambah daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

Tipe hutan di Kum-kum merupakan hutan dataran rendah. Berdasarkan kenampakan vegetasinya merupakan hutan sekunder yang sebagian merupakan hutan tanaman. Jenis tanaman yang dapat dijumpai antara lain

Geronggang (*Cartoxyton* spp), Karet (*Hevea brasiliensis*), Mangga (*Mangifera Indica* L), Kueni (*Mangifera Odorata* Griff) dan aneka macam bunga Anggrek seperti Anggrek Mantangai (*Dendrobium striaenopsis*), Anggrek Macan (*Dipodium scandens*), Anggrek Kelabang (*Dendrobium smithianum*), Anggrek Garu (*Bulbophyllum lobbit*) dan Kantong semar (*Nepenthes mirabilis*).

Aneka macam binatang juga dapat dijumpai di Kum-kum seperti, Buaya (*Crocodylus porosus*), Monyet (*Macaca fascicularis*), Beruk (*Macac nemestrina*), Beruang (*Helarctors melayanus*), dan Musang (*Paradoxurus hermaphroditas*). Dimana binatang-binatang ini sebagian merupakan titipan dari masyarakat setempat di bawah pantauan pihak BKSDA.

Sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan ini meliputi jalan menuju lokasi, tempat

parkir, jembatan kayu ulin, hiburan anak-anak, panggung hiburan, kandang binatang, bilik-bilik tempat istirahat serta warung makanan dan minuman.

### Karakteristik Pengunjung

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di Kawasan Wisata Alam Kum-Kum dapat diketahui karakteristik sosio-demografi, karakteristik aktivitas kunjungan, dan persepsi pengunjung terhadap objek wisata. Berikut disampaikan beberapa parameter sebagai petunjuk dari karakteristik pengunjung.

#### 1. Karakteristik sosio-demografi

Karakteristik sosio-demografi pengunjung yang berhasil disurvei dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Rekapitulasi hasil survei karakteristik sosio-demografi seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Sosio-Demografi Responden di Kawasan Wisata Alam Kum-Kum

Parameter	Klasifikasi	Jumlah (%)
1. Umur (th) <sup>*1</sup>	a. 18 – 29	86
	b. 30 – 39	7
	c. 40 – 49	0
	d. >50	7
2. Pendidikan	a. SD	0
	b. SLTP	4
	c. SLTA	28
	d. PT	68
3. Pekerjaan	a. Pelajar/mahasiswa	75
	b. PN/ TNI	4
	c. Karyawan swasta	14
	d. Pedagang/wiraswasta	7
	e. Tidak bekerja	0
4. Pendapatan/bulan (Rpx1.000/bulan) <sup>**</sup>	a. 0 – 500	71
	b. 500 – 1.000	11
	c. 1.000 – 1.500	4
	d. >1.500	14
5. Tempat tinggal	a. Palangka Raya	86
	b. Di luar Palangka Raya	14

Sumber : Data Hasil Olahan (2008)

Keterangan:

\*1 umur produktif 18 tahun ke atas

\*\*1 bagi responden yang belum bekerja pendapatan didekati dengan jumlah pengeluaran

## 2. Karakteristik aktivitas kunjungan

Karakteristik aktivitas kunjungan merupakan gambaran tentang bagaimana kegiatan wisata dilakukan oleh pengunjung dikaitkan dengan cara mencapai lokasi, dengan siapa kegiatan wisata dilakukan, lama kunjungan, dan lain-lain. Ringkasan karakteristik aktivitas kunjungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Aktivitas Kunjungan di Kawasan Wisata Alam Kum-Kum

Parameter	Karakteristik	Besarnya aktivitas kunjungan (%)
1. Tujuan	a. Rekreasi	100
	b. Keagamaan	0
	c. Pendidikan	0
2. Transportasi	a. Umum	0
	b. Pribadi	100
3. Pola kunjungan	a. Sendiri	4
	b. Berpasangan	11
	c. Rombongan keluarga	21
	d. Rombongan bukan keluarga	64
4. Jumlah kunjungan rata-rata (kunjungan/thn)		4 kunjungan/thn
5. Lama kunjungan rata-rata (jam/kunjungan)		2 jam/kunjungan

Sumber : Data Hasil Olahan (2008)

Adapun jumlah kunjungan di kawasan wisata alam Kum-kum pada tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Pengunjung Wisata Alam Kum-kum Tahun 2008 Berdasarkan Jumlah Karcis

Tipe kunjungan	Jumlah karcis/lembar
Hari Biasa	100 - 200
Hari Libur	500 - 700
Hari Besar	1.000 - 3.000
Jumlah	1.600 - 3.900

Sumber : Data Hasil Olahan (2008)

## 3. Persepsi pengunjung

Dari data yang berhasil dikumpulkan di lokasi dapat diketahui berbagai persepsi pengunjung tentang tempat wisata alam Kum-kum seperti disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Persepsi Pengunjung Tentang Kum-kum

No.	Pendapat Pengunjung	Persentase
1.	Responden Mengetahui Objek Wisata dari: a. Teman b. Keluarga c. Promosi	64 % 19 % 17 %
2.	Merupakan Kunjungan Pertama: a. Ya b. Tidak	14 % 86 %
3.	Pendapat Pengunjung Tentang Keindahan Kum-Kum: a. Sangat Indah b. Indah c. Cukup Indah	11 % 36 % 53 %
4.	Pendapat Pengunjung Tentang Kenyamanan Kum-Kum: a. Sangat Nyaman b. Nyaman c. Cukup Nyaman	11 % 43 % 46 %
5.	Pendapat Pengunjung Tentang Kesejukan Kum-Kum: a. Sangat sejuk b. Sejuk c. Cukup Sejuk	21 % 43 % 32 %
6.	Atraksi wisata Yang Paling Menarik: a. Pemandangan Alam b. Jembatan Kayu Ulin c. Binatang-Binatang	61 % 11 % 28 %
7.	Pendapat Pengunjung Tentang Sarana & Prasarana: a. Sangat Memadai b. Memadai c. Cukup Memadai	18 % 18 % 64 %
8.	Pendapat Pengunjung Tentang Akomodasi di Kum-kum: a. Sangat Memadai b. Memadai c. Cukup Memadai	11 % 21 % 68 %

Sumber : Data Hasil Olahan (2008)

### Prospek Pengembangan Wisata

Wisata alam Kum-kum merupakan satu di antara daerah tujuan wisata bagi Kota Palangka Raya di Propinsi Kalimantan Tengah. Dalam upaya pengembangan di masa yang akan datang, diperlukan suatu strategi pengembangan yang dapat mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal. Salah satu metode untuk merumuskan strategi pengembangan adalah menggunakan analisis

SWOT, yaitu suatu metode analisis berdasarkan analisis terhadap parameter-parameter seperti: kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman/ tantangan (threats).

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dapat dirumuskan beberapa faktor strategis internal dan eksternal. Faktor strategis internal meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor strategis eksternal meliputi



peluang dan ancaman. Analisis SWOT dilakukan dengan menyusun faktor strategis eksternal dan

internal ke dalam matrik SWOT yang disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Matrik SWOT Pengembangan Kum-kum

<b>Strategi Pengembangan</b>	<b>Kekuatan (S)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Status kawasan</li> <li>• Daya tarik Kum-Kum</li> <li>• Aksesibilitas, sarana dan prasarana</li> </ul>	<b>Kelemahan (W)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi pengelola</li> <li>• Pengelolaan kawasan wisata</li> <li>• Pengelolaan informasi dan pemasaran</li> <li>• Desain dan arah pengembangan produk wisata.</li> </ul>
<b>Peluang (O)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan pemerintah</li> <li>• Potensi pengunjung besar</li> <li>• Pekerjaan pengunjung</li> <li>• Pendapatan bagi pengelola</li> <li>• Peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar Kum-Kum.</li> </ul>	<b>Strategi S – O</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensosialisasikan nilai kawasan wisata kepada seluruh stakeholder</li> <li>• Memfungsikan semua fasilitas yang tersedia secara optimal</li> <li>• Desain tata ruang kawasan dengan menitik beratkan pada daya tarik unggulan.</li> </ul>	<b>Strategi W – O</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki manajemen organisasi</li> <li>• Penyelamatan sarana dan prasarana</li> <li>• Meningkatkan informasi dan pemasaran</li> </ul>
<b>Ancaman (T)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekanan masyarakat</li> <li>• Bahaya kebakaran</li> <li>• Penurunan daya tarik Kum-Kum</li> <li>• Persaingan Pasar Tinggi.</li> </ul>	<b>Strategi S – T</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensosialisasikan status dan fungsi kawasan</li> <li>• Memanfaatkan aksesibilitas, sarana dan prasarana untuk pencegahan dan penanggulangan kerusakan kawasan.</li> </ul>	<b>Strategi W – T</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan intensitas pengelolaan dan perbaikan kualitas lingkungan</li> <li>• Meningkatkan kerja sama dengan instansi terkait.</li> </ul>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kawasan wisata Kum-Kum mempunyai nilai bagi masyarakat baik nilai ekonomi maupun sosial, sehingga cukup beralasan untuk mempertahankan dan mengembangkannya.
2. Karakteristik Sosio-Demografi di Kum-Kum menunjukkan bahwa dominasi pengunjung yang datang berdasarkan umur, yakni berumur 18-29 tahun sebesar 85%.

Berdasarkan faktor pendidikan yang ditempuh didominasi oleh Perguruan tinggi, yakni sebesar 68%, sedangkan berdasarkan pekerjaan didominasi oleh pelajar/mahasiswa yakni 75%. Berdasarkan asal kota didominasi dari kota Palangkaraya, yakni 86%.

3. Dari aktivitas kunjungan di Kum-Kum dapat dilihat bahwa sebagian besar pengunjung datang untuk berekreasi dengan pola kunjungan rombongan bukan keluarga (64 %), lama kunjungan ± 2 jam dan jumlah kunjungan rata-rata mencapai 2 x kunjungan/thn.

4. Wisata di Kum-Kum masih prospektif untuk dikembangkan dengan strategi pengembangan berupa perbaikan manajemen organisasi lapangan, pengembangan dan pencegahan terjadinya kerusakan terhadap keberadaan sarana dan prasarana yang ada, perluasan / penambahan kawasan, penyesuaian retribusi, meningkatkan pemasaran dan mendesain tata ruang kawasan pemanfaatan dengan menitik beratkan pada daya tarik unggulan kawasan wisata serta meningkatkan promosi wisata alam Kum-Kum kepada masyarakat luas.

#### Saran

1. Pihak Pengelola seharusnya lebih banyak meningkatkan promosi kepada masyarakat luas dan aktif serta optimis untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain.
2. Untuk pengembangan dan perluasan kawasan taman wisata Kum-kum perlu perhatian khusus dan bantuan dari pihak pemerintah. Baik bantuan modal (dana/investasi), penyuluhan maupun bimbingan, mengingat bisnis wisata alam memiliki nilai ganda yaitu lingkungan dan ekonomi. Bisnis wisata alam yang ramah lingkungan dapat dijadikan sebagai kawasan hijau (hutan kota) yang bertujuan konservasi yang selama ini sulit diwujudkan dan menelan dana yang tidak sedikit. Dengan bantuan pemerintah diharapkan kedepan bisnis wisata

alam dapat berkembang secara maksimal khususnya di wilayah kota Palangia Raya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1996. Keputusan Dirjen Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam No.129/ Kpts/DJ-VI/1996 perihal Pola Pengelolaan Kawasan Swasta Alam, Kawasan Pelestarian Alam, Taman Buru dan Hutan Lindung, Jakarta.
- Douglass, R.W. 1996. *Forest Recreation*. Pergamon Press Inc., New York.
- Levin, J. and F.J Alan 1991. *Elementary Statistic in Social Research*. Fifth edition, Harper Collins Publishers Inc., New York.
- Priasukmana, S. 1993. Ekoturisme Sebagai Pengembangan Usaha Bidang Kehutanan di Masa Depan. *Duta Rimba* 161-162/XX:47-51, Perhutani, Jakarta.
- Singarimbun, M. 1989. *Metode dan Proses Penelitian*. Metode Penelitian Survei (M.Singarimbun dan S. Effendi (Editor)), LP3ES, Jakarta.
- Soekidjo, R.G. 1995. *Anatomi Pariwisata*. Memahami Pariwisata sebagai Systematic Linkage. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Spillane, J. 1985. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Wiratno. 1991. Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Wisata Alam. *Duta Rimba* 226/XXIX:25-29.